

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada akhir desember 2019, dunia dihadapkan dengan penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi virus corona yang awalnya teridentifikasi di Wuhan, China. Pada tanggal 2 maret 2020 presiden Joko Widodo dan Terawan selaku menteri kesehatan menyampaikan kasus pertama Covid-19 di tanah air. Sejak januari 2020, WHO telah menyatakan bahwa dunia masuk dalam darurat global terkait virus ini yang merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di dunia pada abad ke-21, yang dampaknya dapat disamakan dengan perang dunia II di sektor sosial, ekonomi dan politik. Meningkatnya jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan terjadi penyebaran antar negara. Menanggapi hal itu, WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemi. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan kasus ini. Salah satunya yaitu dengan menggaungkan gerakan *Social Distancing* kepada masyarakat secara merata. Ide tersebut menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi dan memutus mata rantai infeksi covid-19, seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain¹. Selain disektor sosial, ekonomi dan politik, pandemi covid-19 membawa dampak yang serius terhadap sektor pendidikan.

¹ Riska dana, *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 dan Kiat Menjaga kesejahteraan Jiwa*, National Research Tesmk University & Universitas Mercy Buana: Jakarta, 2020

Pembaruan sistem pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 menjadi suatu tuntutan bagi lembaga pendidikan. Pada dasarnya pembelajaran diaplikasikan untuk mengkonstruksi daya pikir dan kemampuan memahami dan menguasai bahan pelajaran, yang mana pengetahuan asalnya dari luar kemudian dikonstruksi dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu menumbuhkembangkan intelektualnya. Manajemen memiliki multi makna tergantung pada subjektifitas, latar belakang pendidikan dan pengalaman orang yang menafsirkannya. Secara garis besar manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efektif disini bermakna target terpenuhi sesuai planning dan efisien bermakna tugas diselesaikan secara tertib, terorganisir dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan planing, organizing, actuating, dan evaluating proses pembelajaran yang berkaitan dengan seluruh komponen didalamnya guna meraih suatu tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses planning hingga evaluating guna mencapai suatu tujuan pendidikan.² Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian antara hakikat manajemen

² Erwiansyah Alfian, *Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5, No 1, Februari 2017, hal 70-72

pembelajaran dengan kondisi pandemi yang sedang dihadapi oleh seluruh masyarakat.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengalihkan pembelajaran yang sebelumnya bertatap muka dilakukan secara daring atau online. Hal inilah disebut sebagai suatu tantangan bagi lembaga pendidikan supaya mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh diberlakukan, maka seluruh lembaga pendidikan formal maupun non formal dialihkan. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama juga harus mengikuti apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagian besar pondok pesantren di Indonesia mengambil kebijakan untuk menghendaki para santri pulang kerumah masing-masing dan melakukan belajar secara individu dirumah.

Pondok pesantren disibukkan untuk mencari terobosan-terobosan dalam melaksanakan kegiatan yang sifatnya online namun tetap berkualitas demi untuk membuat para santri tetap aktif dan produktif selama masa pertemuan tatap muka terbatas. Hal itu juga dilakukan oleh pondok Madrasatul Qur'an Lilbanat di Jombang, pondok pesantren yang didirikan oleh putri dari KH. Hasyim Ashari dengan berbasis tahfidzul qur'an. Pondok MQ Lilbanat merupakan lembaga pendidikan yang menaungi para santri untuk menghafal al-Qur'an. Pada dasarnya kegiatan menghafal al-Qur'an memerlukan intensivitas yang tinggi, karena adanya proses yang mengharuskan para santri dan ustadz untuk melakukan kontak secara langsung. Adanya masa pertemuan tatap muka terbatas, maka pondok MQ

lilbanat membuat satu program untuk berjalannya kegiatan setoran hafalan baik itu secara online maupun offline. Dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan kegiatan pesantren berlangsung secara tatap muka dengan keseluruhan para santri, sehingga membuat ustadz maupun ustadzah mencari terobosan pesantren demi tercapainya program kegiatan yang dimiliki.

Pondok MQ Lilbanat membuat satu program yang tujuannya untuk tetap memaksimalkan kegiatan pondok pesantren pada masa tatap muka terbatas yaitu diadakannya setoran hafalan Qur'an secara offline dan online untuk beberapa santri. Kegiatan ini dilakukan karena ada sebagian santri yang sudah kembali ke pondok sehingga melaksanakan kegiatan secara offline, dan ada sebagian lagi yang masih dirumah tetapi tetap mengikuti kegiatan pondok, dengan adanya setoran secara online yang dibina langsung oleh para ustadz. Adanya pembagian kegiatan setoran online maupun offline dilakukan karena pondok MQ Lilbanat tidak hanya ditempati oleh santri tingkat menengah pertama dan menengah atas saja, disana terdapat santri yang sedang berkuliah. Karena sebagian santri di pondok MQ Lilbanat adalah mahasiswa yang sedang masa liburan kuliah dan berada dirumah, membuat pondok MQ Lilbanat mencari terobosan pesantren untuk berjalannya kegiatan.

Fokus pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang ditulis oleh Bambang Rudianto, M. Ihsan Dacholfany dan Sudirman Aminin dalam jurnal yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai

Target Hafalan di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung” menunjukkan pembelajaran tahfidz dilakukan dengan cara setoran hafalan melalui via-rekaman. Kemudian Penelitian yang ditulis oleh Rahmat Rifa’i dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Tahfidz Online (study menghafal al-qur’an pada masa pandemi covid-19 di MIS ubudiyah Medan)” menunjukkan pembelajaran tahfidz menggunakan media *voice call* maupun *voice recording*, yang mana kegiatan tahfidz ini menyesuaikan dengan kemampuan santri. Dan Penelitian yang ditulis oleh Muh. Taqwim dengan judul “Model Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi Covid-19 di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo Matesih Kabupaten Karanganyar” menyampaikan pembelajaran tahfidz dilakukan menggunakan *voice note* melalui grub WA. Disimpulkan dari penelitian diatas, penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini dilakukan menggunakan *video call* masing-masing santri. Kegiatan tahfidz secara daring dilakukan secara bergilir dan tidak hanya setoran hafalan saja namun santri mampu menyampaikan kendala-kendalanya ketika melakukan hafalan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya penelitian ini bertujuan untuk mengulas mengenai manajemen pembelajaran tahfidz yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk memaksimalkan efektivitas belajar santri dalam menjalankan program kegiatan yang diberikan oleh pondok MQ Lilbanat selama masa pertemuan tatap muka terbatas. Adanya situasi yang mengharuskan lembaga pendidikan melakukan kegiatan secara online maupun offline, maka pondok

MQ Lilbanat mempunyai trobosan pesantren berupa pembelajaran secara online yaitu adanya kegiatan setoran hafalan daring, dan sebagian santri yang sudah kembali ke Pondok melakukan kegiatan secara offline seperti biasanya. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis progresivitas pondok MQ Lilbanat mulai dari awal pandemi hingga saat ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja perencanaan dalam manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada masa pertemuan tatap muka terbatas?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada masa pertemuan tatap muka terbatas?
3. Bagaimana pengevaluasian dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada masa pertemuan tatap muka terbatas?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok MQ Lilbanat Jombang pada masa pertemuan tatap muka terbatas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja perencanaan dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada masa pertemuan tatap muka terbatas.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada masa pertemuan tatap muka terbatas.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengevaluasian dalam manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada masa pertemuan tatap muka terbatas.
4. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok MQ Lilbanat Jombang pada masa pertemuan tatap muka terbatas.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang manajemen pembelajaran tahfidz dimasa tatap muka terbatas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis
2. Secara praktis
 - a. Bagi Pondok MQ Lilbanat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz yang sedang diterapkan maupun yang akan diterapkan.
 - b. Bagi tenaga pendidik di pesantren, untuk menambah wawasan keilmuan mengenai implementasi yang dapat digunakan dalam bidang pembelajaran tahfidz

- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang relevan yaitu :

1. Penelitian yang ditulis oleh Bambang Rudianto, M. Ihsan Dacholfany dan Sudirman Aminin dalam jurnal yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung” menunjukkan pembelajaran tahfidz dilakukan dengan cara setoran hafalan melalui via-rekaman, pembelajaran ini dilakukan oleh santri yang mengirimkan hasil hafalannya melalui rekam suara kemudian dikirimkan kepada ustadz maupun ustadzah. Kemudian ustadz menyimak dan mengoreksi benar/tidaknya bacaan setoran tersebut selanjutnya dikirim atau disampaikan via-rekaman juga.
2. Penelitian yang ditulis oleh Rahmat Rifa’i dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Tahfidz Online (study menghafal al-qur’an pada masa pandemi covid-19 di MIS ubudiyah Medan)” menunjukkan pembelajaran tahfidz menggunakan media *voice call* maupun *voice recording*, yang mana kegiatan tahfidz ini menyesuaikan dengan kemampuan santri. Kemudian dinilai oleh pengajarnya, setelah hafalan ayat, tajwid dari ayat yang dihafal dan makhraj dari ayat yang dihafal muridnya terpenuhi maka murid tersebut dapat melanjutkan hafalan selanjutnya

3. Penelitian yang ditulis oleh Muh. Taqwim dengan judul “Model Pembelajaran Tahfidz di Masa Pandemi Covid-19 di MIM Karanganyar dan MIM Margomulyo Matesih Kabupaten Karanganyar” menyampaikan bahwa pembelajaran tahfidz dilakukan menggunakan *voice note* melalui grup WA. Pada penelitian ini menitikberatkan pada peran orangtua yang merupakan stakeholder madrasah akan ikut berpartisipasi lebih aktif karena pengalaman pembelajaran blended di masa pandemi dengan mengetahui bagaimana seharusnya ikut mengambil peran di pendampingan ketika adanya belajar di rumah. Mengingat terbatasnya para murid yang memiliki handphone dan minimnya pengetahuan tentang IT, maka pihak lembaga mempermudah metode dalam pembelajaran tahfidz yaitu dengan hanya mengirimkan *voice note* melalui grup WA.

Disimpulkan dari penelitian diatas, penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada penggunaan media pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran Tahfidz yang berlangsung. Penelitian ini dilakukan menggunakan *video call* masing-masing santri yang sedang berada di rumah. Kegiatan tahfidz secara daring dilakukan secara bergilir dan tidak hanya setoran hafalan saja namun santri mampu menyampaikan kendala-kendalanya ketika melakukan hafalan. Setelah proses setoran hafalan selesai, ustadz menyampaikan terkait apakah santri tersebut diperbolehkan melanjutkan hafalan atau mengulang hafalan pada keesokan harinya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga terdapat pada adanya penerapan pembelajaran

tahfidz yang berbeda, di MQ Lilbanat menggunakan 2 jenis setoran hafalan qur'an yaitu secara online atau daring dan secara offline atau luring. Adanya hal tersebut karena terdapat santri yang sudah kembali ke pondok dan ada pula yang masih dirumah masing-masing, sehingga pengasuh MQ Lilbanat memiliki terobosan pesantren berupa mengadakan dua jenis setoran untuk seluruh santri yang berada dibawah naungan pondok MQ Lilbanat Jombang.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen pembelajaran

Berdasarkan masing-masing pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan upaya untuk mengelola alam semesta (Al-Qauni), kehidupan (Al-Hayah), dan manusia (Al-Insan) yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran untuk meraih tujuan pembelajaran secara tepat, berdaya guna, bermutu, dan bermanfaat bagi umat manusia, sehingga menjadikan hidup yang rahmatan lil'amin.³

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Dalam menghafal Al-qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang.⁴

3. Manajemen pembelajaran tahfidz

³ Rudianto Bambang, *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di SMP Islam Darul Muttaqin Metro Lampung*, (lampung: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan Volume 1, No. 1, Februari 2021, 2021) hal 33

⁴ Maria Ulfa, 2020

Manajemen pembelajaran tahfidz adalah suatu usaha untuk mengelolah pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an yaitu proses untuk menjaga, memelihara dan melestarikan keaslian al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad, dihafalkan diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya.⁵

4. Dampak Pandemi Covid-19 bagi Pembelajaran

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan Pemerintah di Indonesia menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upayah yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dirumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

⁵ Ahmad Awlad Abrah, *Rihlah Tahfidz Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an ala Ulama Syinqith* (Kediri: Lirboyo Press, 2018), hal. 10

